

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan status kesehatan wanita selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas. Perhatian khusus harus selalu diberikan pada setiap periode agar ibu dan bayi mendapatkan potensi penuh terkait status kesehatan dan kesejahteraannya di masa yang akan datang. Hingga saat ini, kematian ibu disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu sangat berkaitan dengan medis, komplikasi obstetrik selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu dapat diakibatkan oleh penyakit bawaan yang diderita oleh ibu hamil maupun penyakit yang timbul selama masa kehamilan yang tidak memiliki akibat langsung obstetrik namun penyakit tersebut diperberat oleh efek fisiologik kehamilan (Purba, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kematian ibu yaitu dengan memanfaatkan buku KIA secara optimal (Hanifah, 2014).

Program KIA merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program KIA dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, melahirkan, nifas, bayi baru lahir hingga balita. Tujuan dari program KIA adalah tercapainya kemampuan hidup sehat ibu dan keluarganya melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal untuk menuju Norma Keluarga Kecil

Bahagia Sejahtera (NKKBS) dan menjamin proses tumbuh kembang anak secara optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia (Kareba, 2020).

Dewasa ini seluruh dunia terkena musibah pandemi COVID-19, begitu pula dengan Indonesia. Sejak tanggal 2 Maret 2020, pemerintah telah mengumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Hingga saat ini kasus COVID-19 terus bertambah dan menyebar luas ke seluruh Indonesia. Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 6 Desember 2020 mencapai 575.796 jiwa dengan total kasus aktif sebanyak 83.285 jiwa atau 14,5% dari kasus terkonfirmasi (KPC PEN, 2020).

Sejak pandemi COVID-19 menyebar luas di seluruh Indonesia, pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Salah satu dampak dari kebijakan tersebut yaitu ibu hamil dianjurkan untuk mempelajari dan memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam kehidupan sehari-hari serta melakukan deteksi dini secara mandiri pada kandungannya sehingga jika ibu hamil merasakan tanda bahaya akan kehamilannya, ibu dapat segera pergi ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Buku KIA merupakan alat integrasi pelayanan kesehatan ibu dan anak yang digunakan untuk mendeteksi adanya gangguan/masalah kesehatan pada ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan antara tenaga kesehatan dan ibu, serta alat yang digunakan sebagai rujukan pada fasilitas kesehatan (Muhdar, Purnami dan Suherni, 2019). *Home-based record* merupakan pelengkap dari catatan yang ada pada pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan perilaku pencarian pelayanan kesehatan, praktik perawatan ibu dan anak di rumah, pemberian makan

pada bayi dan anak, serta alat komunikasi antara ibu dengan penyedia pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2018). Salah satu bentuk dari *home-based record* adalah buku KIA. Buku KIA merupakan salah satu program prioritas di Indonesia dan indikator utama dalam program KIA yang terus ditingkatkan cakupan pemanfaatannya sehingga ibu mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan standar yang berkualitas dari petugas kesehatan dan meningkatkan pemberdayaan di masyarakat dalam rangka meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi. Di dalam buku KIA, ibu hamil dapat melakukan pemantauan terhadap perkembangan janinnya selama masa kehamilan sehingga ibu hamil bisa segera mendapatkan rujukan secara tepat dan efektif dengan catatan yang ada pada buku KIA.

Pada tahun 2016, Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan melakukan monitoring di 9 Kabupaten/Kota fokus Toba Samosir, Ogan Komering Ilir, Kota Bandar Lampung, Kota Tangerang, Kota Bogor, Sukoharjo, Nganjuk dan Gowa yang menunjukkan hanya 18% buku KIA yang terisi lengkap dengan tingkat keterisian paling banyak pada pelayanan masa kehamilan dan bayi baru lahir (Rokom, 2018). Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang terkena dampak dari COVID-19. Kabupaten Nganjuk dinyatakan sebagai daerah zona orange dengan jumlah kasus positif COVID-19 sebanyak 344 jiwa hingga tanggal 6 Desember 2020 (Pemerintah Kab. Nganjuk, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Kepemilikan Buku KIA di Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019

Tahun	K1 Akses	Ibu Hamil Memiliki Buku KIA	
		N	%
2017	14.975	14.975	100,00
2018	7.094	6.900	97,26
2019	14.890	14.612	98,13

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, 2020

Jumlah kepemilikan buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2017-2019 cenderung fluktuatif. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah kepemilikan buku KIA pada ibu hamil pada tahun 2017 sebanyak 14.975 ibu (100%) dari total K1 Akses, pada tahun 2018 sebanyak 6.900 ibu (97,26%) dari total K1 Akses, dan pada tahun 2019 sebanyak 14.612 (98,13%) dari total K1 Akses. K1 Akses adalah jumlah ibu hamil yang pertama kali melakukan kontak pada tenaga kesehatan tanpa melihat usia kehamilan (Naning, 2021). Hal ini mengacu pada pengertian K1 Akses menurut Pedoman Pemantauan Kesejahteraan Ibu dan Anak (PWS KIA) (Depkes RI, 2004). Jumlah kepemilikan buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2018 dan 2019 masih dibawah standar juknis buku KIA yaitu setiap ibu hamil memiliki satu buku KIA dan jika mengandung anak lebih dari satu jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anak atau 100%.

Salah satu tujuan dari penggunaan buku KIA adalah meningkatkan kemampuan ibu dalam mencari pelayanan kesehatan secara optimal. Pelayanan KIA pada ibu hamil meliputi pelayanan *antenatal care* (ANC), pelayanan komplikasi kebidanan, dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Kabupaten Nganjuk merupakan kabupaten yang memiliki jumlah cakupan K1

terendah di Jawa Timur dan cakupan K4 terendah kedua setelah Kabupaten Jember pada tahun 2019.

Tabel 1.2 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4 Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019

Tahun	Cakupan K1	SPM	Cakupan K4	SPM
2017	88,07%	100,00%	79,90%	100,00%
2018	88,95%	100,00%	79,60%	100,00%
2019	89,60%	100,00%	77,92%	100,00%

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Nganjuk Tahun 2017-2019

Berdasarkan tabel 1.2 Jumlah cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Kabupaten Nganjuk mengalami kenaikan selama tahun 2017-2019, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah cakupan K4 di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan selama tahun 2017-2019. Cakupan kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Nganjuk belum memenuhi SPM. Turunnya jumlah cakupan K4 pada tahun 2017-2019 dapat disebabkan karena ibu hamil belum memanfaatkan buku KIA secara optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Bhuiyan et al. (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan buku KIA secara optimal dapat meningkatkan kunjungan antenatal pada ibu hamil. Naning, staf Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk mengatakan bahwa sosialisasi buku KIA pada masyarakat yang masih kurang sehingga menyebabkan masyarakat kurang maksimal dalam mengoptimalkan buku KIA.

Tabel 1.3 Distribusi pemanfaatan Buku KIA pada ibu di Kabupaten Nganjuk pada masa pandemi COVID-19

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1.	Memiliki Buku KIA	54	98,2	1	1,8
2.	Mengetahui isi buku KIA dengan baik	29	52,7	26	47,2
3.	Memanfaatkan informasi pada buku KIA selama masa kehamilan	33	60,0	22	40,0

Sumber: survei pendahuluan, 2020

Untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA pada masa pandemi, peneliti melakukan survei awal terkait pemanfaatan buku KIA selama masa kehamilan kepada 55 responden di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa 54 responden memiliki buku KIA namun tidak dimanfaatkan secara optimal. Buku KIA didapatkan oleh responden ketika pertama kali melakukan pemeriksaan ANC. Sebanyak 29 dari 55 responden (52,7%) yang mengetahui isi buku KIA dengan baik. 33 responden telah memanfaatkan informasi pada buku KIA selama masa kehamilan namun hanya pada bagian tertentu.

Pada saat ini tentunya terdapat banyak informasi yang bisa didapatkan secara mudah di internet, namun ibu hamil tetap memerlukan buku KIA karena buku KIA merupakan salah satu syarat komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan. Ibu yang membaca informasi dari buku KIA akan meningkatkan kemungkinan ibu hamil untuk memahami perilaku, gangguan kehamilan, dan pemeriksaan klinis yang harus dilakukan (Apriliana et al., 2019). Pandori, Kartasurya dan Winarni (2018) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara penggunaan buku KIA dengan sikap ibu hamil baik sebelum maupun setelah dilakukan kontrol dengan informasi dari sumber lain (keluarga, suami, saudara, dan media sosial). Hal

ini menunjukkan bahwa sumber informasi lain bukanlah variabel perancu dalam penggunaan buku KIA.

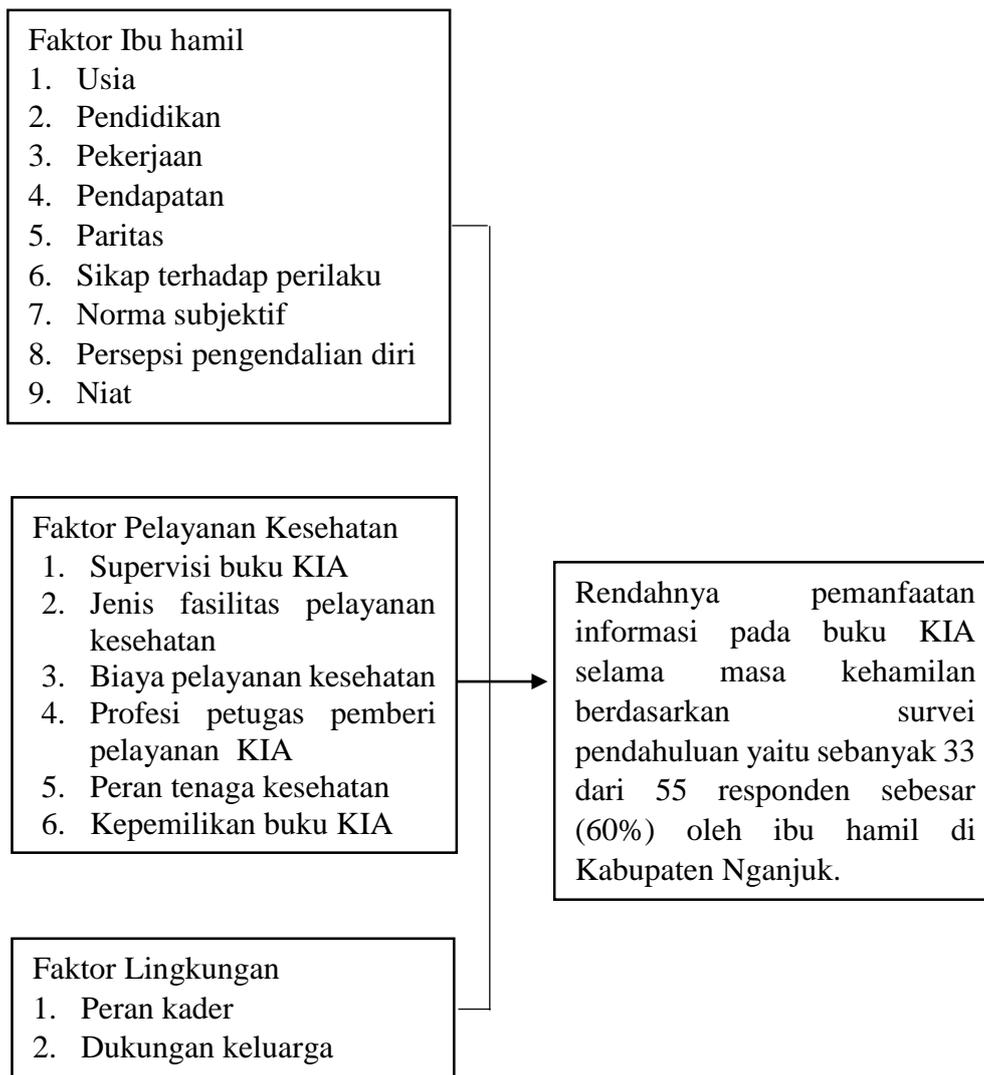
Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat juga telah meluncurkan m-KIA sebagai aplikasi dari buku KIA namun belum banyak diketahui oleh masyarakat karena jumlah dowload di *playstore* hanya 15. Nurkhalim dan Susilowati (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ibu di Kelurahan Nganjuk dan Werungotok yang merupakan daerah perkotaan di Kabupaten Nganjuk memperoleh informasi KIA dari bidan yaitu sebesar 52% dan hanya sedikit yang mencari melalui internet yaitu sebesar 7%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa penggunaan informasi melalui internet masih jarang dilakukan oleh ibu di Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan *theory behavioral model of service use* (Andersen, 1995), pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor primer yang terdiri dari faktor populasi, pelayanan kesehatan, dan lingkungan, faktor perilaku kesehatan, dan *health outcomes*. Perilaku kesehatan sendiri secara langsung dipengaruhi oleh niat. Niat dalam melakukan sebuah perilaku dapat dinilai dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian diri (Ajzen, 1991). Kalsum dan Febriyeni (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi, peran tenaga kesehatan, dan paritas terhadap pemanfaatan buku KIA. Pada penelitian Sulistiyaningsih (2020) disebutkan bahwa perilaku pemanfaatan buku KIA berhubungan dengan persepsi ibu hamil.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu rendahnya pemanfaatan informasi pada buku KIA selama masa kehamilan berdasarkan survei pendahuluan yaitu sebanyak 33 dari 55 responden sebesar (60%) oleh ibu hamil di Kabupaten Nganjuk.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diangkat yaitu Rendahnya pemanfaatan informasi pada buku KIA selama masa kehamilan berdasarkan survei pendahuluan yaitu sebanyak 33 dari 55 responden sebesar (60%) oleh ibu hamil di Kabupaten Nganjuk. Identifikasi masalah penelitian dapat dijabarkan dalam bagan 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Identifikasi masalah

1. Faktor ibu hamil

a. Usia

Ibu hamil yang memiliki usia lebih muda akan cenderung lebih memanfaatkan buku KIA. Napitupulu et al., (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ibu hamil yang berusia 20 tahun cenderung lebih memanfaatkan buku KIA dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia 20-35 tahun maupun yang berusia >35 tahun. Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang masih berusia muda merasa bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan sebuah hal yang penting dan ibu hamil yang berusia lebih tua cenderung tidak memanfaatkan buku KIA karena memiliki pengalaman yang cukup dari kehamilan sebelumnya.

b. Pendidikan

Rendahnya pendidikan dapat menyebabkan pola pikir ibu hamil akan berorientasi pada pengobatan dan pelayanan tradisional dalam menjaga kesehatannya. Ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah cenderung kurang memanfaatkan buku KIA. Farida (2016) menyatakan pada penelitiannya bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi) cenderung memanfaatkan buku KIA 3,56 kali lebih banyak daripada ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP).

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan utama yang dilakukan individu untuk mendapatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Pendidikan akan memiliki pengaruh pada jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan seseorang. Ibu hamil yang bekerja memiliki kemungkinan lebih besar dalam memanfaatkan buku KIA daripada ibu hamil yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan dan tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima atas kegiatan aktivitasnya. Pendapatan berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh individu. Ibu hamil yang tidak bekerja, jumlah pendapatan keluarga berasal dari anggota keluarga yang lain. Ibu hamil yang memiliki status ekonomi tinggi cenderung lebih memanfaatkan buku KIA daripada ibu hamil yang memiliki status ekonomi yang rendah.

e. Paritas

Paritas merupakan klasifikasi perempuan berdasarkan jumlah anak baik yang lahir hidup maupun mati selama masa suburnya pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Ibu yang memiliki banyak anak cenderung

kurang memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi dan hanya digunakan sebagai alat pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena ibu hamil memiliki pengalaman dari anak sebelumnya sehingga cenderung tidak memanfaatkan buku KIA secara optimal.

f. Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku terbentuk dari kumpulan keyakinan individu terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA adalah kumpulan keyakinan ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan buku KIA. Keyakinan ini dapat berupa perasaan suka atau tidak suka. Apabila ibu hamil memiliki perasaan suka, maka kemungkinan ibu hamil akan memanfaatkan buku KIA. Begitu pula sebaliknya, apabila ibu hamil memiliki perasaan tidak suka, maka kemungkinan ibu hamil tidak akan memanfaatkan buku KIA sebagai pedoman dan sumber informasi selama masa kehamilan.

g. Norma subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap suatu kelompok atau individu lain yang berarti seperti keluarga, pasangan, teman, atau rekan kerja dalam memberikan atau tidak memberikan dukungan dalam melakukan suatu tindakan. Ibu hamil akan cenderung memanfaatkan buku KIA secara optimal apabila mendapat dukungan atau motivasi dari

orang lain. Begitu pula sebaliknya, apabila ibu hamil tidak mendapatkan dukungan maka ibu hamil cenderung tidak memanfaatkan buku KIA.

h. Persepsi pengendalian diri

Persepsi merupakan proses masuknya informasi dan pesan ke dalam otak manusia. Persepsi pengendalian diri individu didasarkan pada ada tidaknya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan sebuah perilaku. Semakin banyak faktor pendukung dan semakin sedikit faktor penghambat yang dirasakan ibu hamil untuk dapat memanfaatkan buku KIA, maka akan lebih besar pula kontrol diri yang dirasakan ibu hamil untuk memanfaatkan buku KIA. Begitu pula sebaliknya, semakin banyak faktor penghambat dan semakin sedikit faktor pendukung yang dirasakan ibu hamil untuk dapat memanfaatkan buku KIA, maka ibu hamil cenderung merasa sulit untuk memanfaatkan buku KIA.

i. Niat

Setiap perilaku individu muncul karena adanya niat dari dalam diri individu. Niat merupakan suatu hal yang ada dari dalam diri individu yang memunculkan keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Apabila ibu hamil memiliki niat untuk menjaga kesehatannya selama masa kehamilan dengan memanfaatkan informasi yang ada di buku KIA maka dapat meningkatkan niat ibu hamil untuk memanfaatkan buku KIA. Begitu pula sebaliknya, apabila ibu hamil tidak memiliki niat

untuk memanfaatkan buku hamil maka akan menyebabkan rendahnya pemanfaatan buku KIA.

2. Faktor pelayanan kesehatan

a. Supervisi buku KIA

Supervisi buku KIA dilakukan untuk mengetahui jumlah ketersediaan buku KIA. Supervisi buku KIA dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota setiap tahun. Apabila jumlah buku KIA yang tersedia kurang dari jumlah sasaran hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemanfaatan buku KIA pada kelompok sasaran.

b. Jenis fasilitas pelayanan kesehatan

Buku KIA dibawa setiap ibu hamil pergi ke fasilitas kesehatan. Tenaga kesehatan akan memberikan catatan pada buku KIA setiap kali sesuai melakukan pemeriksaan. Ibu hamil diharapkan untuk selalu membawa buku KIA ketika melakukan pemeriksaan dengan tujuan untuk memonitoring kesehatannya sehingga jika terjadi masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil dapat segera diberikan tindakan.

c. Biaya pelayanan kesehatan

Biaya pelayanan kesehatan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC. Biaya pelayanan kesehatan beragam tergantung pada jenis tindakan yang diberikan dan tempat

pelayanan kesehatan diberikan. Selain itu biaya transportasi, waktu yang diluangkan, dan biaya konsumsi yang harus dikeluarkan juga dapat mempengaruhi ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

d. Profesi petugas pemberi pelayanan KIA

Setiap tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KIA diharuskan untuk mengisi catatan pada buku KIA. Namun masih banyak tenaga kesehatan yang tidak melakukannya, hal ini dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan pada buku KIA.

e. Distribusi buku KIA

Distribusi buku KIA berpengaruh pada pemanfaatan buku KIA. Ibu hamil yang mendapatkan buku KIA pada pemeriksaan pertamanya akan lebih memanfaatkan buku KIA daripada ibu hamil yang tidak mendapatkan. Buku KIA bisa didapatkan secara gratis pada fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani pelayanan kesehatan ibu dan anak pada waktu pemeriksaan ANC pertama kali.

f. Peran tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam pemanfaatan buku KIA. Tenaga kesehatan yang memiliki masa kerja lama, usia yang lebih tua, dan pernah mengikuti pelatihan cenderung memiliki sikap dan

perilaku yang baik terhadap pemanfaatan buku KIA dan melakukan penyuluhan buku KIA pada ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan.

g. Kepemilikan buku KIA

Ibu yang memiliki buku KIA cenderung lebih mencari pelayanan kesehatan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA. Selain itu buku KIA juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam merawat kehamilan hingga anak berusia 5 tahun.

3. Faktor lingkungan

a. Peran kader

Kader memiliki peran penting dalam pemanfaatan buku KIA. Kader mendampingi ibu dalam menerima pelayanan KIA, mengingatkan ibu untuk membawa buku KIA setiap berkunjung ke fasilitas kesehatan, dan melakukan penyuluhan terkait isi dan manfaat buku KIA pada ibu hamil. Wijhati, Suryantoro, and Rokhanawati (2017) menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan buku KIA. Kader yang memiliki peran baik cenderung meningkatkan kemungkinan ibu untuk memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi.

b. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga memberikan peran penting pada ibu hamil dalam berperilaku untuk mempelajari informasi yang tersedia pada buku KIA. Hasil kerjasama antara Kemenkes dan UNICEF (2020) menyatakan bahwa dalam melakukan layanan ANC pada masa pandemi COVID-19 diperlukan keterlibatan aktif keluarga dalam pemantauan kondisi ibu dan janin.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil berdasarkan faktor pelayanan kesehatan, faktor perilaku ibu hamil, dan peran kader. Faktor perilaku ibu hamil dalam penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi pengendalian diri, dan niat pemanfaatan buku KIA (Ajzen, 1991). Selain itu pada penelitian ini juga meneliti peran kader dan faktor pelayanan kesehatan meliputi distribusi buku KIA, profesi petugas pemberi pelayanan KIA, dan peran tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2004, 2016).

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas, dan tempat memperoleh pelayanan ANC) dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk?

2. Bagaimana gambaran faktor pelayanan kesehatan (distribusi buku KIA, profesi petugas pemberi pelayanan KIA, dan peran tenaga kesehatan) dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana gambaran peran kader dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana gambaran faktor perilaku ibu hamil (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi pengendalian diri, dan niat pemanfaatan buku KIA) dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk?
5. Bagaimana gambaran pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk?
6. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian diri terhadap niat pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk?
7. Apakah terdapat pengaruh faktor pelayanan kesehatan, peran kader, dan niat pemanfaatan buku KIA terhadap pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu hamil (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas, dan tempat memperoleh pelayanan ANC) dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk.
2. Mengidentifikasi gambaran faktor pelayanan kesehatan (distribusi buku KIA, profesi petugas pemberi pelayanan KIA, dan peran tenaga kesehatan) dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk.
3. Mengidentifikasi gambaran peran kader dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk.
4. Mengidentifikasi gambaran faktor perilaku ibu hamil (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi pengendalian diri, dan niat pemanfaatan buku KIA) dalam pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk.
5. Mengidentifikasi gambaran pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk.
6. Menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian diri terhadap niat pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk.
7. Menganalisis pengaruh faktor pelayanan kesehatan, peran kader, dan niat pemanfaatan buku KIA terhadap pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk.

1.4.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan mampu mendapatkan informasi terkait faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil sehingga dapat dijadikan masukan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan pemanfaatan buku KIA di Kabupaten Nganjuk.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Menambah penelitian yang ada dan menambah wawasan bagi civitas akademika terkait pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi pengendalian diri, niat pemanfaatan buku KIA, distribusi buku KIA, profesi petugas pemberi pelayanan KIA, peran tenaga kesehatan, dan peran kader dengan pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mampu mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat terkait faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Kabupaten Nganjuk.